

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI  
KELAS X SMAN I NAN SABARIS  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Renovica Madilla**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Yos Sudarman**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Harisnal Hadi**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Abstract**

This article aims to look at and describe the implementation of learning art and cultural education (music) at SMAN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman. Type of this research is descriptive research. This research instrument is its own researchers and researchers helped by supporting instruments such as observation records and documents. This type of research is the primary data and secondary data and the data of the test i.e. non through interviews and observations in a sample of research. The format of the assessment using the observation formats check list or a percentage scale then described with descriptive analysis. The results showed that interpersonal communication through which implement all methods of learning, teacher at SMAN I Nan Sabaris succeed in the learning process. Communication strategy group that is applied to include activity planning, implementation and evaluation. Teaching and learning through interpersonal communication, either teachers or pupils can understand each other and understand each character so that the educational process can take place properly and effectively.

Keywords: implementation, learning, art and culture (music)

**A. Pendahuluan**

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan sekolah menengah atas, yang saat ini telah mengacu pada Kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni".

Menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2006:112) mengungkapkan bahwa "belajar itu adalah proses perubahan melakukan kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di

dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah". Menurut Wina Sanjaya (2006 : 112) mengatakan bahwa " belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Pada mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan dapat membimbing siswa dengan baik. Kualitas hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru merupakan suatu profesi, dimana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khususnya sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:106-108) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari Mulyasa (2006:37).

Sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Hal tersebut karena keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung ketercapaian materi pembelajaran di kelas adalah latar belakang tenaga pendidik. Kesesuaian antara latar belakang pendidik seorang guru dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sangat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa.

Guru dituntut mampu memiliki kemampuan dalam menyusun persiapan dalam interaksi pembelajaran yang tahu menyusun rancangan dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri I Nan Sabaris di Kabupaten Padang Pariaman terlihat Siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran *pendidikan seni budaya dan juga* setelah dilihat dari data nilai semester sebelumnya terlihat nilai siswa tersebut kurang memuaskan.

Namun untuk melihat sebuah interaksi belajar tidak hanya dilihat dari sisi guru saja namun juga dari peserta didik. Bagaimana motivasi peserta didik dalam proses interaksi belajar. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi proses dan hasil dari sebuah interaksi belajar tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2002:30) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala keadaan". Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Yaitu di kelas VII yang belajar seni budaya pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti catatan observasi dan dokumen. Jenis data dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Format penilaian dalam analisis data menggunakan format observasi check list atau skala presentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis deskriptif.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan seorang guru, maka dapat dilihat peranan yang dilakukan oleh para guru SMAN I Nan Sabaris terutama guru pendidikan seni budaya. Peranan guru yang utama dalam mengajar yaitu sebagai *informer* yang memberikan segala informasi yang berhubungan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna sebagai bekal dalam kehidupan masing-masing siswa dalam melanjutkan tingkat kehidupan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain sebagai penyuplai informasi guru juga guru berperan sebagai organisasi, direktor, inisiator dan fasilitator. Dimana dalam tugasnya sebagai pembimbing, guru juga berperan untuk mengorganisasikan berbagai faktor yang mendukung jalannya proses belajar mengajar dan juga berbagai faktor yang mendukung jalanya proses belajar mengajar itu sendiri. Disamping itu guru juga berperan sebagai pencetus berbagai ide, baik itu dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang lainnya, sehingga guru dapat secara mudah mengarahkan para anak didiknya ke arah tercapainya tujuan belajar mengajar secara optimal. Satu lagi peran seorang guru yang tidak dapat dihindarkan selama proses belajar mengajar, baik itu selama berada dalam kelas maupun berada di luar kelas, yaitu motivator. Dimana peran guru dalam hal ini adalah bagaimana caranya ide-ide yang dimiliki oleh sang guru yang telah diwujudkan dengan berbagai kegiatan dan fasilitas belajar yang telah diberikan dapat memotivasi para anak didik untuk berubah. Berubah bukan hanya sekedar pengetahuan dan perasaannya saja, namun juga terjadi perubahan baik dalam sikap dan perilaku para siswa. Sehingga perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dan dianalisis oleh para guru dalam berbagai hasil belajar baik itu secara akademis maupun non akademis. Sehingga dalam hal ini guru berperan sebagai evaluator dimana dalam hasil evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sampai dimana para murid menerima dan memahami baik itu hal yang menyangkut dengan materi pelajaran maupun berbagai usaha dalam rangka memotivasi yang telah dilakukan oleh sang guru.

Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian di SMAN I Nan Sabaris ini telah tercipta proses komunikasi secara dua arah selama di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari data atau fakta sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar atau saat menjelaskan materi ketika murid merasa kurang paham, mereka dengan bersemangat akan bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali.
2. Selama proses belajar mengajar para murid memperlihatkan ekspresi memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran.
3. Jika ada murid bertanya atau meminta menjelaskan kembali, maka guru akan dengan senang hati memberikan jawaban dan menjelaskannya kembali materi.
4. Apabila murid memiliki masalah baik dalam proses belajar maupun dalam tingkah laku sosialnya maupun murid memiliki kemampuan atau bakat tertentu para guru SMAN I Nan Sabaris ini selalu memberikan informasi tentang perkembangan anak selama di sekolah.

Peran seorang guru adalah selain menjadi *informer* juga dapat mendidik sekaligus menghibur dan mempengaruhi para siswa dalam usaha memotivasi dalam

rangka pencapaian tujuan akhir dari pendidikan. Tujuan akhir dalam proses belajar mengajar adalah tercapainya konsep positif yang kokoh dalam diri masing-masing siswa. Dalam proses belajar mengajar antara seorang guru dan murid, dimana sang guru melakukan proses mengajar dan sang murid melakukan proses belajar.

Masing –masing proses baik itu proses mengajar maupun proses belajar memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kedewasaan pada masing-masing anak didik agar menjadi bekal pada jenjang kehidupan yang selanjutnya. Sehingga untuk menjembatani masing-masing proses demi tercapainya tujuan belajar mengajar yang optimal diperlukan suatu proses komunikasi atau interaksi dalam proses belajar mengajar, semuanya dilakukan melalui komunikasi kelompok yang terjadi di dalam sekolah. Interaksi antara guru sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu guru sebagai pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada murid selaku subjek belajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Interaksi edukatif dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni mendewasakan anak didiknya agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Disini guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menenpatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Sehingga dalam kedudukan ini guru harus menyadari bahwa dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak keingkat keberhasilannya. Salah satu bukti kongkrit tingkat keberhasilan siswa selamamengikuti proses belajar di SMAN I Nan Sabaris ini adalah dengan proses yang senantiasa diraih oleh para muridnya.

Komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar dalam suatu instansi pendidikan adalah terwujudnya tujuan pendidikan yaitu kecerdasan siswa dankesiapannya untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut tentunya diiringi berbagai halangan. Perbedaan usia yang rentan menjadi penyebab kurang efektifnya komunikasi dalam pendidikan. Sehingga guru harus mengulangi materi bahkan mengganti metode dalam penyampaiannya terhadap murid.

Berbagai metode belajar mengajar yang diterapkan oleh para guru SMAN I Nan Sabaris merupakan metode yang efektif dalam proses belajar bagi siswa di SMAN I Nan Sabaris. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan berbagai metode tersebut yaitu adanya gangguan dalam komunikasi interpersonal dalam pendidikan. Semaksimal mungkin para pengajar harus mampu meminimalisir hambatan untuk mencapai tujuan akhir yang optimal dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat peneliti maka dapat disimpulkan beberapa faktor penunjang prestasi para murid di SMAN I Nan Sabarisantara lain adalah:

1. Adanya dukungan dari orang tua atau keluarga
2. Adanya dukungan dari guru dan sekolah
3. Adanya semangat, kemauan, motivasi yang kuat untuk maubelajar dan berlatih untuk memiliki sikap pantang menyerah saat melakukan sesuatu.
4. Adanya rasa percaya diri yang baik dri para murid sehingga saat murid merasa kesulitan atau merasa kurang paham tentang segala sesuatu mereka tidak segan dan tidak malu bertanya.

5. Adanya keaktifan dalam kegiatan baik di dalam sekolah dan kegiatan di luar sekolah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dukungan dari guru dan sekolah termasuk dari salah satu faktor yang penting dalam menjadikan para murid berprestasi. Selain itu, dengan adanya dukungan kepada murid dari semua pihak, maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, yaitu pribadi yang cerdas, aktif, pemberani, dan santun serta memiliki konsep diri yang kokoh. Dalam konsep diri itu sendiri mencakup 3 hal yaitu;

1. Diri ideal (*self Ideal*)

Diri ideal merupakan gabungan dari semua kualitas dan ciri kepribadian orang yang sangat dikagumi, diri ideal merupakan gambaran dari sosok seorang yang sangat diinginkan jika kita bisa menjadi seperti orang itu. Maka diri ideal ini sangat menentukan sebagian besar arah hidup kita. Diri ideal menentukan arah perkembangan diri dan pertumbuhan karakter serta kepribadian. Dalam konteks pendidikan diri ideal sering ditetapkan oleh orang tua bagi anak mereka adalah harus mendapatkan nilai sempurna (nilai 100 atau nilai A) dalam setiap penilaian.

2. Citra diri (*Self Image*)

Citra diri atau disebut dengan "Cermin Diri" adalah cara kita melihat diri kita sendiri dan berpikir tentang diri kita sekarang. Perubahan atau peningkatan konsep diri yang cepat terjadi apabila kita mengubah citra diri. Karena saat melihat diri kita sendiri dengan cara berbeda, maka kita akan bertindak dengan cara yang berbeda. Dan bila kita bertindak dengan cara yang berbeda. Dan bila kita bertindak, karena kita bertindak dan merasa diri berbeda, maka hasil yang akan didapatkan pun akan berbeda pula.

3. Harga diri (*Self Esteem*)

Harga diri merupakan kecenderungan untuk memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan – tantangan hidup yang mendasar dan layak untuk hidup bahagia. Harga diri juga bisa disebut dengan seberapa suka kita dengan diri kita sendiri. Harga diri sangat menentukan semangat, antusiasme dan motivasi diri. Sehingga harga diri disini merupakan kunci dalam menentukan sikap dan kepribadian kita dan juga merupakan penentu prestasi dan keberhasilan kita.

Dalam hal ini konsep diri berkaitan erat dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri disini merupakan seberapa besar rasa percaya diri kita sendiri bahwa diri kita mampu dalam melakukan sesuatu atau bertindak dengan berhasil.

Kepercayaan diri berbanding lurus dengan konsep diri. Maka semakin baik konsep diri maka semakin kuat pula rasa percaya diri. Komunikasi interpersonal pada pendidikan di SMAN I Nan Sabaris dipandang efektif ketika masing-masing elemen pendidikan yang ada sekaligus elemen komunikasi melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan sistem regulasi yang dianut dan mencapai satu kesepahaman demi terwujudnya cita-cita dan tujuan bersama. Yaitu setiap elemen saling bekerjasama untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif dan optimal. Hal tersebut terbukti dengan kesuksesan SMAN I Nan Sabaris dalam mengembangkan diri baik secara kualitas maupun kuantitas dan menjadi instansi pendidikan yang unggul dari yang lain.

#### **D. Simpulan dan Saran**

SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Pariaman sebagai instansi pendidikan yang berbasis pada optimalisasi perkembangan kemampuan siswa telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala metode pembelajaran, guru SMAN I Nan Sabaris berhasil dalam proses pembelajaran. Guru di SMAN I Nan Sabaris menerapkan konsep pembelajaran yang ringan dan menyenangkan dalam melahirkan generasi muda yang cerdas, aktif dan berkarakter. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di SMAN I Nan Sabaris meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing kegiatan telah dilakukan SMAN I Nan Sabaris sebagai usaha peningkatan kualitas dan kuantitas individu dan sekolah.

Segala aktifitas dan kegiatan di SMAN I Nan Sabaris merupakan implementasi dari komunikasi interpersonal yang mengacu pada keberlangsungan pendidikan. Segala aktifitas melibatkan guru dan murid. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar di SMAN I Nan Sabaris. Karena melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun murid dapat saling memahami dan mengerti karakter masing-masing sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Siswa-siswi SMAN I Nan Sabaris tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh. Prestasi-prestasi yang SMAN I Nan Sabaris merupakan indikasi dari kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) SMAN I Nan Sabaris haruslah mampu meningkatkan kualitas pengajar melalui kegiatan-kegiatan pelatihan secara rutin, 2) Penambahan jumlah guru yang untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses belajar, 3) Obyektifitas guru terhadap anak didik harus ditingkatkan agar tidak ada murid yang merasa memperoleh perlakuan berbeda dari guru.

#### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi STANDAR PROSES Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.